

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang masih mengalami krisis berkepanjangan ini membuat kegiatan usaha masyarakat banyak mengalami kesulitan, tidak sedikit diantaranya kegiatan usaha yang mengalami kebangkrutan. Apalagi bagi dunia industri jasa transportasi di Indonesia yang sering sekali tidak mementingkan keamanan dan keselamatan penumpangnya, sehingga konsumen juga menjadi takut menggunakan sarana transportasi di Indonesia baik darat, laut, maupun udara. Untuk itu pemerintah dalam hal ini Dirjen Perhubungan harus terus mengawasi sistem transportasi di Indonesia, agar konsumen merasa aman untuk menggunakan jasa transportasi di Indonesia.

Pengawasan terhadap sistem transportasi di Indonesia merupakan hal penting yang harus dilakukan pemerintah, karena untuk menghindari kecelakaan yang dapat menimbulkan korban jiwa. Disamping itu, peran masyarakat juga sangat dibutuhkan, seperti mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh perusahaan jasa transportasi demi terciptanya keamanan dan keselamatan bertransportasi. Tetapi dalam kenyataannya, peraturan tersebut seringkali dilanggar, sehingga menimbulkan kecelakaan yang sangat fatal yang dapat merugikan diri sendiri, serta memberikan dampak terhadap masyarakat lainnya.

Perusahaan jasa transportasi juga dapat bertindak tegas terhadap penumpang yang tidak disiplin. Seperti, melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian, untuk menindak tegas para penumpang yang tidak taat kepada peraturan. Hal ini dilakukan, untuk menciptakan suasana bertransportasi yang aman dan nyaman. Disamping itu, perusahaan jasa transportasi

juga harus dapat menyediakan sarana transportasi yang memadai, sehingga dapat dipergunakan dengan baik, serta dapat dioperasikan sesuai rencana.

Pada umumnya, Perusahaan jasa transportasi menggunakan sarana transportasinya untuk melayani konsumen, sehingga memerlukan investasi yang tinggi dalam menyediakannya. Untuk itu, perusahaan harus dapat merawatnya dengan menggunakan tenaga-tenaga yang terdidik dengan teknik yang sedemikian rupa, agar para penumpang akan merasa nyaman dalam menggunakan fasilitas tersebut dan aset perusahaan juga tetap terjaga, serta terhindar dari resiko kerusakan yang terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan.

Kereta Api merupakan sarana transportasi yang penting bagi masyarakat umum, sehingga keberadaannya dapat menunjang aktivitas perekonomian masyarakat. Agar dapat mendukung kegiatan masyarakat, maka fasilitas ini haruslah dalam kondisi yang baik sehingga dapat dipergunakan untuk melayani masyarakat umum. Dalam usaha untuk dapat mempergunakan terus fasilitas tersebut agar kontinuitas tetap terjamin, maka dibutuhkan kegiatan pemeliharaan (*Maintenance*).

Kegiatan *maintenance* tidak dapat diabaikan karena kegiatan jasa transportasi yang dilakukan menggunakan mesin dan peralatan-peralatan lainnya yang mendukung fasilitas tersebut. Perusahaan yang tidak memperhatikan kegiatan *maintenance* berarti menghilangkan masa depan perusahaan tersebut, apalagi dalam perusahaan jasa transportasi yang bergantung penuh pada fasilitas operasi ini akan mengalami kesulitan apabila tidak terpelihara dengan baik, seperti terjadi kerusakan, kemacetan, dan terlebih tidak berfungsi sama sekali sehingga akan sering sekali terjadi insiden-insiden yang mengakibatkan korban jiwa dan citra perusahaan di mata masyarakat juga menurun sehingga masyarakat akan beralih ke jasa transportasi lain yang lebih aman.

Melalui kegiatan *maintenance* yang baik, maka kemungkinan kerusakan yang akan terjadi dapat dikurangi atau dapat dihindarkan sama sekali, sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kegiatan *maintenance* yang dilaksanakan perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :

“Peranan Kegiatan *Maintenance* dalam Mengurangi Kecelakaan Kereta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 (Daop 2) Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa perkeretaapian. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung memiliki beberapa jenis kereta yang dijadikan sarana transportasi yaitu meliputi:

- a. Kereta Ekonomi
- b. Kereta Satwa
- c. Kereta Eksekutif Kelas Argo
- d. Kereta Barang
- e. Kereta Bahan Bakar Minyak (BBM)
- f. Kereta Batu Bara

Penelitian ini dibatasi pada bidang *maintenance* kereta eksekutif kelas argo saja, karena jenis kereta ini merupakan kelas yang memberikan pelayanan yang lebih baik bagi konsumen, sehingga harga tiket pada kelas ini lebih mahal daripada kelas-kelas lainnya, oleh karena itu fasilitas ini harus selalu terawat dengan baik.

Berikut ini adalah data jumlah kerusakan kereta eksekutif kelas argo pada tahun 2008

Tabel 1.1
Data Jumlah Kerusakan Kereta Eksekutif Kelas Argo Tahun 2008

Bulan	Jumlah Kerusakan
Januari	-
Februari	-
Maret	4
April	5
Mei	1
Juni	3
Juli	1
Agustus	1
September	-
Oktober	1
November	2
Desember	-
Total	18

Sumber: PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah kerusakan bulan April lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Sedangkan pada bulan Januari, Februari, September dan Desember tidak ada kerusakan yang terjadi.

Untuk menentukan jumlah kerusakan pada kereta, didasarkan pada frekuensi kereta dalam melakukan *breakdown maintenance*, sehingga kereta harus melaksanakan kegiatan tersebut di bengkel besar Balai Yasa Manggarai, Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang dilakukan oleh perusahaan pada kereta eksekutif kelas argo?
- 2) Apakah pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang dilakukan pada kereta eksekutif kelas argo sudah cukup baik?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang terpeliharanya kereta eksekutif kelas argo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang dilakukan oleh perusahaan pada kereta eksekutif kelas argo.
- 2) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang dilakukan pada kereta eksekutif kelas argo sudah cukup baik.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang terpeliharanya kereta eksekutif kelas argo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata penerapan teori yang telah diberikan selama perkuliahan ke dalam praktek sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini dapat juga bermanfaat bagi:

1) Penulis

Diharapkan, penelitian ini berguna bagi penulis dalam memperoleh gambaran mengenai metode-metode yang dipelajari, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan penerapannya di perusahaan.

2) Perusahaan

Dari penelitian ini, diharapkan adanya suatu hasil maksimum yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dalam bidang operasi, khususnya mengenai *maintenance* kereta eksekutif kelas argo.

3) Pihak Lain

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan perbandingan dan tambahan masukan dalam mempelajari dan menetapkan manajemen operasi pada umumnya dan masalah pelaksanaan *maintenance* pada khususnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Aktivitas pemeliharaan (*maintenance*) ini erat kaitannya dengan manajemen operasi.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2004;4), Manajemen Operasi adalah:

"Operations management is activities that relate to the creation of goods and services through the transformation of inputs to outputs"

Artinya:

Manajemen operasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui pengubahan input menjadi output.

Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur terlebih lagi perusahaan jasa, hal ini disebabkan karena perusahaan jasa harus dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat memuaskan konsumen, untuk

itu dibutuhkan fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, fasilitas tersebut harus selalu dalam kondisi yang baik dan siap pakai.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2004;622), Pengertian pemeliharaan adalah:

"Maintenance is all activities involved in keeping a systems equipment in working order"

Artinya:

Pemeliharaan merupakan semua aktivitas yang berkaitan untuk mempertahankan peralatan sistem dalam kondisi layak bekerja.

Dengan pemeliharaan yang baik, akan dapat mengurangi waktu yang terbuang percuma sebagai akibat dari pemeliharaan yang terabaikan. Juga dapat mengurangi timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga sebelumnya, selain itu mesin juga dapat dipergunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini sehubungan dengan pengertian pemeliharaan itu sendiri yaitu kegiatan yang dirancang untuk menjaga agar sumber daya (mesin) tetap berada dalam keadaan yang baik atau mengembalikannya pada keadaan semula yang siap untuk dipergunakan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2004;302) Terdapat dua jenis pemeliharaan yakni pemeliharaan Pencegahan (*preventive maintenance*) dan Pemeliharaan kerusakan (*breakdown maintenance*).

- 1) Pemeliharaan Pencegahan (*preventive maintenance*) merupakan sebuah rencana yang meliputi pemeriksaan rutin, pemeliharaan, dan menjaga fasilitas tetap dalam kondisi baik untuk mencegah kegagalan.
- 2) Pemeliharaan Kerusakan (*breakdown maintenance*) merupakan pemeliharaan secara langsung yang terjadi ketika peralatan gagal dan harus diperbaiki dalam kondisi darurat atau dengan dasar prioritas.

Menurut pendapat Sofjan Assauri (2008;135-136) *Preventive maintenance* dapat dibedakan atas:

- 1) *Routine Maintenance*, adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara rutin, misalnya pembersihan fasilitas atau peralatan, pelumasan (*lubrication*) atau pengecekan oli, serta pengecekan isi bahan bakarnya dan mungkin termasuk pemanasan (*warming up*) dari mesin-mesin selama beberapa menit sebelum dipakai.
- 2) *Periodic Maintenance*, adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap satu minggu sekali, lalu meningkat setiap bulan sekali, dan akhirnya setiap satu tahun sekali.

Pemeliharaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Termasuk juga bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi. Hal ini penting, karena fasilitas transportasi yang dimiliki oleh perusahaan harus selalu dalam keadaan atau kondisi yang baik dan siap pakai, guna mendukung kelancaran operasi. Namun, sering kali ditemukan perusahaan kurang memperhatikan masalah pemeliharaan ini, sehingga dapat merugikan perusahaan dalam hal biaya yang harus ditanggung.

Menurut pendapat Agus Ahyari (2002;351), Fungsi pemeliharaan adalah agar dapat memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi.

Sedangkan menurut Manahan P. Tampubolon (2004;250), Fungsi pemeliharaan adalah untuk mengelola peralatan dan mesin-mesin agar tetap siap pakai, dalam usaha menjaga agar setiap penggunaan peralatan dan mesin secara kontinu dapat berproduksi.

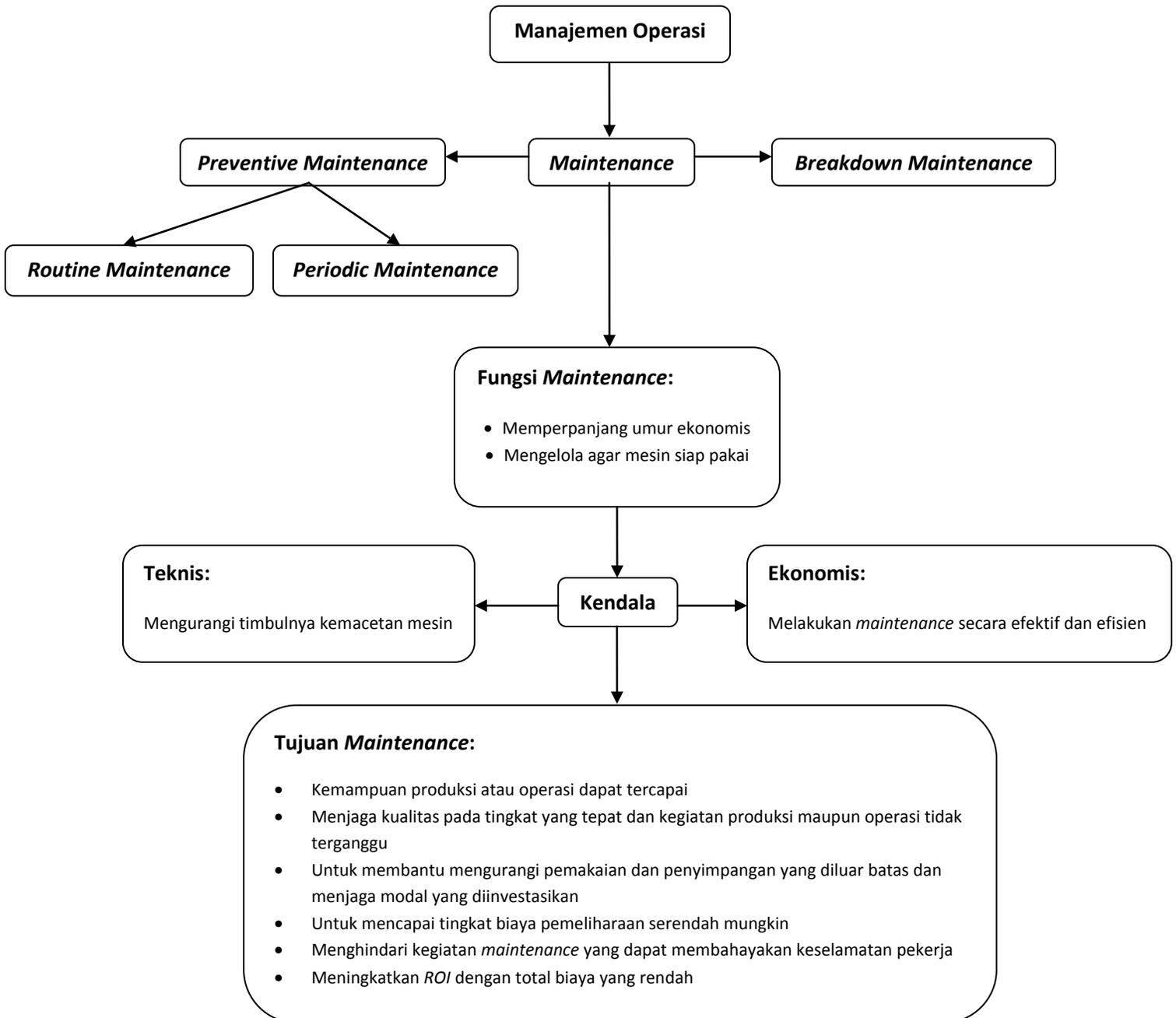
Di dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan terdapat dua persoalan yang dihadapi, pertama yaitu persoalan teknis yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk menghilangkan atau mengurangi timbulnya kemacetan akibat kondisi mesin yang kurang baik. Yang kedua dihadapkan pada persoalan ekonomis yaitu bagaimana melakukan kegiatan pemeliharaan yang dibutuhkan secara teknis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pemeliharaan mempunyai tujuan penting karena:

- Kemampuan produksi atau operasi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi atau operasi.
- Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk maupun jasa itu sendiri dan kegiatan produksi maupun operasi tidak terganggu.
- Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang di luar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi tersebut.
- Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
- Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan pekerja.
- Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dan total biaya yang rendah.

Dengan dilaksanakannya pemeliharaan yang baik diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien tanpa adanya hambatan yang berarti, sehingga perusahaan dapat melayani konsumen dengan baik.

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Penulis

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode-metode riset sebagai berikut:

- a. Metode riset deskriptif adalah metode riset yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

(Suliyanto, 2005;9)

- b. Metode riset kuantitatif adalah metode riset yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

(Suliyanto, 2005;12)

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan berupa:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi perusahaan secara langsung untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian, melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan mengenai segala sesuatu, yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini.

- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan landasan teori yang didapat dari literatur-literatur dan bahan-bahan perkuliahan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Industri No. 65 Bandung Jawa Barat. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini selama 5 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Agustus 2009.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituangkan dalam lima bab yang saling terkait satu dengan lainnya secara sistematis. Bab satu memuat pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian tentang pentingnya kegiatan *maintenance* kereta eksekutif kelas argo.

Bab dua menjelaskan teori-teori yang didapat dari buku literatur. Teori literatur ini akan memberikan informasi yang memadai tentang *maintenance* mesin serta peralatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan, dan akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap masalah.

Bab tiga akan dijelaskan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan, serta kegiatan *maintenance* yang dilakukan.

Selanjutnya pada bab empat, dikemukakan mengenai pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang dilakukan oleh perusahaan pada kereta eksekutif kelas argo, pelaksanaan kegiatan *maintenance* yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan, serta faktor-faktor yang menyebabkan kurang terpeliharanya kereta eksekutif kelas argo.

Pada bab terakhir, akan dikemukakan kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisis terhadap data yang ada serta, diberikan saran berdasarkan hasil pembahasan masalah.